



**URGENSI PENGUATAN NILAI-NILAI RELIGIUS
TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 SUNGAI MENANG**

Nanda Hardian Pratama¹⁾, Muhammad Wahyudi²⁾, Mustafiyanti³⁾
Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah¹⁾²⁾³⁾
*e-mail : nandahardian77@gmail.com, muhammadwahyudiiaiqi17@gmail.com,
Mustafiyanti82@gmail.com*

ABSTRAK

Kemerosotan akhlak pada peserta didik disebabkan karena kurang tertanamnya pendidikan agama yang kuat. Keadaan akhlak peserta didik di Sekolah Menengah pertama Negeri 1 Sungai Menang sangat memprihatinkan, bahkan dapat dikatakan tidak memiliki akhlak yang baik. Maka dari itu pihak Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sungai menang menanggulangi hal tersebut dengan penguatan nilai-nilai religius

Adapun tujuan pada penelitian ini adalah : pertama untuk mendeskripsikan urgensi penguatan nilai-nilai religius terhadap akhlak peserta didik, dan kedua untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi penguatan nilai-nilai religius pada akhlak peserta didik di Sekolah Menengah Pertama negeri Sungai Menang.

Kemudian metode penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *Deskriptif Kualitatif*. Dengan teknik pengumpulan data menggunakan Observasi untuk menjawab urgensi penguatan nilai-nilai religius terhadap akhlak peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sungai Menang. Wawancara, dan Dokumentasi digunakan untuk menjawab faktor-faktor yang mempengaruhi penguatan nilai-nilai religius terhadap akhlak peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sungai Menang. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian adalah *pertama* : Urgensi penguatan nilai-nilai religius berperan dalam membentuk akhlak peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sungai Menang. Dengan adanya penguatan nilai-nilai religius akhlak peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sungai Menang mulai terarah dan membaik. *Kedua* faktor-faktor yang mempengaruhi penguatan nilai-nilai religius pada akhlak peserta didik di Sekolah Menengah Pertama negeri Sungai Menang adalah faktor keluarga, faktor lingkungan, faktor sarana. Karena setiap faktor memiliki peranan masing-masing dalam mempengaruhi akhlak peserta didik.

Kata kunci : *Penguatan, Nilai-nilai Religius, Akhlak.*



A. Pendahuluan

1. Latang Belakang Masalah

Kemerosotan akhlak pada peserta didik disebabkan karena kurang tertanamnya pendidikan agama yang kuat. Ada beberapa faktor yang menyebabkan kurang tertanamnya pendidikan agama yang kuat bagi anak yaitu dari faktor keluarga, lingkungan, dan sekolah. Selain pendidikan formal, pendidikan informal sebenarnya memiliki peran yang sangat besar dalam keberhasilan pendidikan anak. Sama halnya yang terjadi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sungai Menang banyak kasus-kasus sering terjadi akibat degradasi moral peserta didik, tindakan yang diperlihatkan oleh peserta didik tidak mencerminkan bahwa mereka adalah pelajar. Mulai dari Kasus membawa senjata tajam, pembullyan, merokok, hingga pencurian, semua kasus tersebut terjadi ketika peserta didik masih berada di lingkungan dan waktu sekolah.

Dalam konteks demikian sekolah merupakan lembaga paling penting dalam mendukung tercapainya fungsi pendidikan itu. Sekolah dapat mengembangkan segenap kemampuan siswa dan membentuk karakter mereka. Sekolah memiliki tanggung jawab moral untuk mendidik anak agar cerdas dan berkarakter positif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana penguatan nilai-nilai religius pada akhlak peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Sungai Menang, dan Bagaimana penguatan nilai-nilai religius pada akhlak peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Sungai Menang

B. Landasan Teori

1. Konsep Nilai

Nilai atau value merupakan ide atau konsep yang bersifat abstrak tentang apa yang dipikirkan seseorang atau dianggap penting oleh seseorang. Nilai biasanya mengacu pada estetika (keindahan), etika (pola laku), logika (benar salah) atau keadilan (justice) Nilai membuat orang untuk berbuat terarah, indah, baik, efisien, dan berharga, serta adil dan benar. nilai sebagai suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan, dimana seseorang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan atau mengenai suatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan, dimiliki dan dipercayai. nilai adalah patikan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya.



2. Konsep Religius

Religius sebenarnya berasal dari kata *religion* atau *religious* yang berarti agama dalam bahasa Inggris. Kata ini awalnya bersumber dari istilah latin *religie* yaitu *re* berarti kembali dan *ligere* artinya terkait atau terikat. Agama atau religi merupakan suatu sistem ajaran tentang Tuhan, di mana penganutnya melakukan tindakan-tindakan ritual, moral, atau sosial atas dasar aturan-aturannya. Oleh sebab itu, secara substansial, agama mencakup aspek kredial (doktrin), ritual (cara berhubungan dengan Tuhan), moral (aturan berperilaku) dan sosial (aturan hidup bermasyarakat. Dengan demikian, seorang yang beragama harus memiliki nilai-nilai keberagamaan (religiusitas) yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Konsep Nilai-nilai Religius

Nilai-nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan agama dalam mencapai keselamatan dan kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.

4. Konsep Akhlak

Akhlak merupakan sifat, perangai, tingkah laku baik atau buruk yang kemudian melahirkan berbagai macam perbuatan dan menjadi kebiasaan yang tidak membutuhkan pertimbangan dalam melakukannya

C. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian dengan kualitatif ialah rangkaian kegiatan atau proses menjangkau informasi dari kondisi sewajarnya dalam kehidupan suatu objek, dihubungkan dengan suatu masalah, baik dari sudut pandang teoritis maupun praktis.



Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian tentang fenomena yang terjadi saat ini. Proses yang dilakukan adalah pengumpulan dan penyusunan data, serta melakukan analisis dan penafsiran data tersebut.¹

Untuk mempermudah dalam penelitian ini, maka peneliti memilih tempat penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sungai Menang. Karena disini penulis melihat banyak permasalahan yang dihadapi oleh siswa terutama masalah akhlak, serta urgensi penguatan nilai-nilai religius terhadap akhlak siswa tersebut.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Untuk mempermudah dalam penelitian ini, penulis memilih tempat penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sungai Menang. Karena disini penulis melihat banyak permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik terutama masalah kemerosotan akhlak. Maka penulis mulai melakukan penelitian yang dimulai pada februari 2023 dengan demikian apa yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

3. Informan Penelitian dan Sumber Data

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini adalah teknik mengambil informan atau narasumber dengan tujuan sesuai tema penelitian karena orang tersebut dianggap memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian. Sumber data dalam skripsi ini adalah data primer dan sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang berasal dari kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik.

b. Data Sekunder

Sedangkan data sekunder adalah data yang berasal dari dokumentasi, hasil penelitian, dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik dan metode memperoleh data dari informan diantaranya:

¹ Chorul Shaleh, Metodologi Penelitian Sebuah Petunjuk Praktis, (Yogyakarta. VC . Jaya Abadi, 2008) Hal. 80.



1. Observasi

Metode observasi adalah cara yang dilakukan guru untuk mengamati siswa, melalui observasi dapat ditentukan kualitas keterampilan menggunakan panca indra, dan dengan observasi dapat juga ditentukan kualitas kepribadian seseorang.

Jenis-jenis Observasi :

a. Observasi secara langsung

Yang dimaksud observasi secara langsung adalah observasi yang dilakukan peneliti kepada peserta didik secara langsung atau pengamatan langsung tanpa melalui perantara.

b. Observasi secara tidak langsung

Observasi ini dilakukan dengan cara tertutup atau melalui perantara pada siswa.² Dalam observasi ini penulis memilih observasi secara langsung kepada siswa tanpa melalui perantara.

Metode penulis ini digunakan dalam mengamati langsung objek penelitian untuk mendapatkan gambaran aktivitas peserta didik dan guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sungai Menang.

2. Wawancara

Metode interview atau wawancara yaitu sebagai suatu proses tanya jawab lisan, dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan suaranya dengan telinganya sendiri.³

Jenis metode wawancara ini ada dua yaitu metode wawancara lisan dan metode wawancara tertulis. Metode wawancara lisan adalah metode yang dilakukan dengan cara bertatap muka langsung atau berucap langsung dengan peserta didik. Sedangkan metode wawancara tertulis adalah metode yang dilakukan dengan cara menyebarkan soal atau pertanyaan atau juga dengan cara tes.

² Toha Anggoro, *Metode Penelitian*, (Jakarta: UT, 2008), hal. 5. 19

³ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta. Andi, 2004), jilid 2, hal. 217



Pada jenis metode wawancara ini penulis menggunakan keduanya karena penulis beranggapan jika hanya salah satu metode yang digunakan, baik secara lisan ataupun tertulis, maka tidak akan efektif dan efisien.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data-data otentik yang bersifat dokumentasi, baik berupa data harian, memori atau catatan penting lainnya. Adapun yang dimaksud dengan dokumen di sini adalah data atau dokumen yang tertulis.⁴

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi mengenai hasil belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam, sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Darul Muttaqin Tebedak, kondisi sekolah, keadaan sarana dan prasarana, serta mengoptimalkan sarana jumlah siswa dan tenaga pengajar.

c. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data, langkah dari strategi penelitian ini adalah penggunaan analisis data yang tepat dan relevan dengan pokok permasalahan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Aktivitas dalam analisis data menurut Mike dan Huberman meliputi⁵ :

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Tahap mereduksi data penulis melakukan pengurangan terhadap data yang verbal yang panjang dan lebar dan tidak mengena pada sasaran penelitian. Peneliti hanya mengambil kata kunci dari wawancara tersebut sehingga menghasilkan data yang ada relevansinya dengan penelitian sehingga menjadi kata-kata yang mendukung makna sustansial.

Kemudian data yang telah direduksi peneliti berusaha untuk berusaha untuk memilih kata-kata yang memiliki makna sesuai dengan substansi pembahasan yang bentuk untaian kalimat yang sudah sistematis dan tidak kabur, sehingga pembaca dapat memahami dan

⁴ Irawan Sarlito, *Metode Penelitian sosial*, (Bandung. PT. Remaja Rosdakarya, 2000), cet. Ke-4, hal. 71-73.

⁵ Sugiyono, *Metodelogi penelitian kuantitatif kualitatif R&D*. Bandung: alfabeta. 2016. hlm. 277



menikmatinya. Data yang bentuk dokumen tidak disajikan apa adanya tetapi disajikan menggunakan pilihan kata yang dapat mewakili.

2. Verification

Tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dengan mencermati dan menggunakan pola pikir yang dikembangkan. Model yang digunakan penulis adalah pola pikir induktif dan deduktif yaitu berbicara dari hal yang kecil kemudian digeneralisasikan dan berawal dari hal yang global kemudian diperinci.

Dengan menggunakan pola pikir ini meneliti dapat sampai pada pengetahuan yang benar dan dapat diandalkan. Adapun tujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, akurat, mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan fenomena yang diselidiki. Analisis deskriptif ini dilakukan ketika peneliti saat pada dilapangan dengan cara mendeskripsikan segala data yang telah didapat lalu dianalisis sedemikian lalu secara sistematis, cermat akurat.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Urgensi Penguatan Nilai-nilai Religius terhadap Akhlak Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Sungai Menang

Data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dan observasi menjelaskan bahwa Saat ini akhlak peresta didik mengalami kemerosotan yang sangat signifikan, peserta didik mengalami krisis moral seperti berkurangnya sopan santun, berpenampilan yang bahkan seperti diatas usianya atau dapat dikatakan berpenampilan kurang sopan. Dalam hal ini pihak sekolah mengambil langkah untuk mengurangi kemerosotan akhlak peserta didik dengan cara penguatan nilai-nilai religius.

SA membenarkan bahwa :

Kemerosotan akhlak peserta didik yang terjadi disekolah cukup memprihatinkan, bahkan ada dari peserta didik melakukan tindak kriminal yang seharusnya tindakan tersebut diluar kemampuan peserta didik⁶

Bapak Wa menambahkan :

⁶ Hasil wawancara peneliti pada 27 januari 2023



Ditengah kemerosotan akhlak peserta didik pihak sekolah mengambil langkah demi mengurangi kemerosotan akhlak peserta didik dengan penguatan nilai-nilai religius.⁷

Nilai religius merupakan suatu bentuk hubungan manusia dengan penciptanya melalui ajaran agama yang sudah terinternalisasi dalam diri seseorang dan tercermin dalam sikap dan perilakunya sehari-hari.⁸ Nilai religius adalah nilai yang bersumber dari keyakinan keTuhanan yang ada pada diri seseorang.⁹ Dengan demikian nilai religius ialah sesuatu yang berguna dan dilakukan oleh manusia, berupa sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Jadi secara umum makna nilai-nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan agama dalam mencapai keselamatan dan kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penguatan Nilai-nilai Religius terhadap Akhlak Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sungai Menang

Dalam hal ini terdapat beberapa hal yang mempengaruhi penguatan nilai-nilai religius terhadap akhlak peserta didik yakni :

a. Faktor Sosial

• Keluarga

Dalam pembinaan akhlak anak, faktor orang tua sangat menentukan, karena akan masuk ke dalam pribadi anak bersamaan dengan unsur-unsur pribadi yang didapatnya melalui pengalaman sejak kecil. Pendidikan keluarga sebagai orang tua mempunyai tanggungjawab dalam mendidik anak-anaknya karena dalam keluarga mempunyai waktu banyak untuk membimbing, mengarahkan anak-anaknya agar mempunyai perilaku islami.

⁷ Hasil wawancara peneliti pada 27 januari 2023

⁸ Ahmad Tontowi, *pendidikan islam di era transformasi global edisi revisi*, (Semarang : pustaka riski putra, 2022)

⁹ Siarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak*. hlm. 31.



Kebahagiaan orang tua atas hadirnya seorang anak yang dikaruniakan kepadanya, akan semakin terasa karena tumbuhnya harapan bahwa garis keturunannya akan berlangsung terus. Satu hal yang perlu mendapatkan perhatian serius dari para orang tua muslim ialah tentang kesalehan anak-anak mereka. Ada beberapa hal yang perlu direalisasikan oleh orang tua yakni aspek pendidikan akhlak karimah. Pendidikan akhlak sangat penting dalam keluarga, karena dengan jalan membiasakan dan melatih pada hal – hal yang baik, menghormati kepada orang tua, bertingkah laku sopan yang baik dalam berperilaku keseharian maupun dalam bertutur kata. Pendidikan akhlak tidak hanya secara teoritik namun disertai contohnya untuk dihayati maknanya, seperti kesusahan ibu yang mengandungnya, kemudian dihayati apa yang ada dibalik yang nampak tersebut, kemudian direfleksikan dalam kehidupan kejiwaannya.

Lingkungan Masyarakat

Pada faktor ini peranan orang tua sangatlah penting karenanya faktor lingkungan itu seperti pisau berbilah ganda yang mana dapat menjadi buruk apabila salah pergaulan, dan dapat menjadi baik apabila mendapatkan pergaulan yang tepat. Lingkungan ini memberikan motivasi atau dorongan yang kuat kepada seseorang untuk memeluk dan mengikuti pendidikan agama yang ada, apabila lingkungan ini ditunjang oleh anggota-anggota masyarakat yang baik dan kesepakatan memadai, maka kemungkinan besar hasilnya pun paling baik untuk mewujudkan akhlak pada diri orang yang ada disekitarnya. Masyarakat di sini juga ikut mempengaruhi akhlak atau perilaku seseorang yang ada disekitarnya yang dalam kehidupan sehari-harinya ia tak mungkin lepas dari pengaruh lingkungan dimana ia tinggal. Lingkungan pergaulan merupakan alat pendidikan, meskipun keadaan maupun peristiwa apapun yang terjadi tidak bisa dirancang, sehingga keadaan tersebut



mempunyai pengaruh terhadap pembentukan kepribadian seorang baik berdampak baik maupun akan berdampak jelek.

b. Faktor Non Sosial

Sarana dan prasarana

Yang dimaksud dengan faktor sarana ini adalah fasilitas yang memadai dalam sekolah. Seperti halnya seorang tenaga pengajar ingin mengedukasi peserta didik membutuhkan sarana yang memadai baik itu buku cetak maupun hal lainnya. Dan juga adanya tenaga pengajar yang berkompeten. Berdasarkan pernyataan wakil kepala sekolah tentang sarana sekolah.

3. Pembahasan

Dari hasil penelitian sebagian kegiatan keagamaan yang mengandung penanaman nilai religius dapat dikatakan sudah berhasil. Siswa menunjukkan sikap positif seperti beribadah secara rutin dari mulai berdoa di awal dan di akhir pelajaran, salat dhuha, salat dhuhur berjamaah dan lain-lain, Hal ini terbukti ketika peneliti masuk untuk pertama kalinya pada tanggal 27 Januari 2023 disambut ramah dan berjabat tangan meskipun belum saling mengenal.

setelah diterapkannya kegiatan keagamaan mulai kegiatan, berdoa di awal dan di akhir pelajaran, salat dhuha, salat dhuhur berjamaah, salat jumat, infaq, peringatan hari besar islam, pondok ramadhan dan *istighasah* atau doa bersama peserta didik menjadi lebih sabar dan ibadahnya lebih terjaga karena di sekolah dibiasakan untuk rutin melaksanakan ibadah-ibadah tersebut, emosional siswa terjaga dan kedekatan lahir dan batin pembelajaran berjalan dengan lancar. Ketika di kelas pun ada penanaman nilai religius melalui kegiatan



pembelajaran dan tadarrus al-Qur'an. Selain itu juga terjadinya kedekatan antara guru dan peserta didik sebagaimana dari hasil wawancara sebelumnya.

Dengan adanya kegiatan keagamaan tersebut, perilaku peserta didik menjadi semakin terarah dan teratur. Peserta didik menunjukkan nilai-nilai religius yang baik sesuai dengan pendapat Ahmad thontowi yaitu:

a. Nilai Ibadah

Nilai ibadah yang ditunjukkan oleh peserta didik dapat dilihat dari kegiatan sehari-hari seperti salat dhuha, salat dhuhur berjamaah, salat jumat dan tadarrus al-Quran. Dengan menunjukkan karakter religius terutama nilai ibadah ini dapat terlihat bahwa kegiatan keagamaan yang digunakan sebagai penanaman nilai religius pada peserta didik sudah berhasil dengan baik. Hal ini dapat terlihat melalui absensi salat yang terlampir. Selain itu juga dibuktikan dengan hasil observasi peneliti ketika waktunya istirahat tiba, peserta didik dengan kesadaran sendiri menuju ke masjid untuk melaksanakan ibadah sunnah maupun ibadah wajib.

b. Nilai Akhlak dan Kedisiplinan

Nilai akhlak yang ditampilkan oleh peserta didik Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sungai Menang adalah senyum, sapa dan salam. Setiap siswa bertemu dengan orang lain, baik orang yang dikenalnya maupun tidak, siswa selalu tersenyum dan mengucapkan salam kepada orang tersebut. Siswa juga menunjukkan sikap ramah ketika bertemu dengan orang lain.

c. Nilai Amanah dan Ikhlas

Nilai amanah atau dalam konsep kepemimpinan menurut faturrahman disebut juga tanggung jawab, yang ditunjukkan oleh peserta didik adalah dalam kegiatan keagamaan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah melaksanakan dengan tertib dan tanggung jawab. Tanggung jawab di sini yaitu kepada Allah SWT dan juga tanggung jawab dengan kegiatan yang dilakukan di sekolah.



E. Kesimpulan

Penguatan nilai-nilai-nilai religius ditanamkan di sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sungai Menang yakni berupa penanaman nilai moral dan pendekatan kepada tuhan yang maha esa, contohnya kegiatan ibadah seperti sholat dhuha, yasinan, sholat dzuhur berjamaah. Semua itu bertujuan untuk pembentukkan akhlak peserta didik. akhlak yang baik akan muncul jika nilai religius semakin kuat dan banyak ditanamkan dilingkungan anak, salah satunya yaitu lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Guru maupun orang tua harus memperhatikan perilaku anak setiap saat agar dapat menjadi sebuah acuan setiap perkembangan peserta didik karena lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah yang akan mendukung pemebentukkan akhlak peserta didik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penguatan nilai-nilai religius terhadap akhlak peserta didik terdapat dua macam yaitu : faktor sosial dan faktor non sosial. Faktor sosial berupa keluarga dan lingkungan masyarakat kemudian, faktor non sosial berupa faktor sarana dan prasarana.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tontowi, 2022, *pendidikan islam di era transformasi global edisi revisi*, (Semarang : pustaka riski putra)
- Abd. Rachman Assegaf*, Filsafat Pendidikan Islam: Paradigma Baru Pendidikan Hadhari berbasis Integratif-Interkonektif (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 46.
- Ahkyat*, proferti pendidikan sukses, (surabaya, elkaf, 2005)
- Ahmad Tafsir*, Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam (Cet. IV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005),
- Ahmad Tontowi, 2022, *pendidikan islam di era transformasi global edisi revisi*, (Semarang : pustaka riski putra)
- AH Nasution, S Hasibuan, Y Yeni, 2022, *strategi pelayanan dalam peningkatan akhlak santri pada pondok pesantren Subulussalam*, vol 1, no 2, e-ISSN : 2829-7377, jurnal kajian konseling
- Akmal hawi*, *Kompetensi Guru PAI* (Palembang: Raffah Press, 2009),
- Artikel inco & Fanni* strategi guru pai dalam pembinaan religiusitas peserta didik di sma negeri 5 bengkulu utara (senin 26 April 2021 (SMAN 5 Bengkulu Utara Tim penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa (KBBI) ,ed II, (Jakarta: balai pustaka, 1996).
- Basyiruddin Usman*, Strategi Belajar Mengajar dan Media Pendidikan, (Jakarta: Quantum Press, 2002).
- Chorul Shaleh*, Metodologi Penelitian Sebuah Petunjuk Praktis, (Yogyakarta. VC . Jaya Abadi, 2008)
- Dasim Budiansyah*, dkk, Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (Bandung: Ganeshindo, 2008),
- Departemen Agama RI., *Al-Quran dan terjemah*,
- Djawad Dahlan*, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja (Bandung : Rosdakarya, cet.x., 2008),
- Erni Erawati*, Hubungan Penerapan Metode Bermain Terhadap menanamkan nilai-nilai religius Peserta Didik Dalam Mata Peajaran Pai Di Dalam Kelas III Sekolah Dasar Negeri 8 Indralaya Ogan Ilir, (STITRU, 2011)



Fatoni Ahcmad ,metodelogi pendidikan agama islam,(Jakarta PTbina ilmu 2004). *Iif khoiru Ahmadi*, dkk, Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011),

Inne Aprinda, Amilda Amilda, and Mardiah Astuti, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Sikap Spiritual Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Palembang,” Muaddib: Islamic Education Journal 3, no. 1 (2020).

Imam Abi Hamid Muhammad bin Muhammad Al-Ghazali,2005, *Ihya Ulumuddin* (Beirut:Darul Ibnu hazm)

Irawan Sarlito, Metode Penelitian sosial, (Bandung. PT. Remaja Rosdakarya, 2000),

Jajang Badruzzaman, *Jurnal TAWAZUN* Volume 10 No. 2 Juli – Desember 2017 *Khalimi, Berakidah Benar Berakhlak Mulia* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2006).

Mardan Umar,2019,urgensi nilai-nilai religius dalam kehidupan masyarakatheterogen di Indonesia,jurnal civic education, vol 3 no 1

Martinis Yamin, Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi.